

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mangga merupakan tanaman hortikultura yang banyak memasok kebutuhan pangan serta menambah devisa negara. Salah satu varietasnya yaitu mangga Gedong Gincu. Mangga Gedong Gincu merupakan varietas mangga yang memiliki tekstur yang lembut dan aroma yang khas serta rasa yang manis asam pada saat sudah masak. Mangga Gedong Gincu memiliki nilai ekonomis tinggi yang dapat diekspor ke pasar luar negeri maupun dipasarkan dalam negeri (Awaliyah, 2018). Mangga Gedong Gincu memiliki warna buah yang unik yaitu berwarna jingga kemerahan, sedangkan yang berwarna kuning disebut mangga Gedong. Warna pada kulit buah mangga yang berbeda-beda adalah identik dengan umur panennya. Mangga Gedong Gincu dapat dipanen pada indeks panen 80%-85%, sedangkan pada mangga Gedong pada indeks panen 60%-70% (Quane, 2011). Pada umumnya pemanenan tergantung pada tingkat kematangan buah, karena tingkat kematangan pada buah menentukan jarak maupun waktu pemasarannya (Fahri *et al.*, 2016).

Permintaan konsumen luar negeri terhadap mangga Gedong Gincu saat ini semakin tinggi selaras dengan meningkatnya tingkat hasil produsen (Afifah, I., & Sopiany, 2017). Mangga Gedong Gincu memiliki warna buah yang unik, aroma yang tajam, serta mengandung banyak serat di dalamnya, karakteristik tersebut sesuai dengan permintaan negara importir (Yuliawati, 2020). Sifat ini yang dapat memikat konsumen mengakibatkan tingginya peluang pasar tinggi terutama pasar ekspor. Volume ekspor mangga mengalami peningkatan pada tahun 2017 adalah 939 ton sedangkan sebelumnya pada tahun 2016 dengan volume ekspor 473 ton (Kementrian Pertanian, 2018). Pada tahun 2021 mengalami peningkatan produksi, data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) menunjukkan bahwa produksi mangga pada tahun 2021 mencapai 2,84 juta ton.

Karakteristik mangga Gedong Gincu yang memiliki aroma yang khas, warna yang unik, dan rasa yang membuat konsumen suka terhadap buah ini. Menurut Kader (2002), konsumen menilai mutu buah mangga dilihat dari mutu eksternal dan internalnya, pada mutu eksternal dilihat dari warna, berat, bentuk, kesegaran, serta cedera pada buah. Pada mutu internal dilihat pada warna daging buah, derajat kemanisan, dan tingkat keasaman buah. Tingkat penerimaan konsum-

en terhadap mangga Gedong Gincu ini dapat melalui uji hedonik yang berkaitan dengan karakteristik fisik dan kimia buah.

Karakteristik pada buah mangga akan berubah beriringan pada tingkat kematangan buah. Kematangan pada buah mangga Gedong Gincu dapat dilihat dari warna kulit buah, tekstur, rasa dan aromanya. Buah mangga gedong Gincu mengalami perubahan pada warna buahnya dari hijau dan lama-kelamaan akan berubah warna menjadi kuning kemerahan yang dengan hal ini disebut mangga Gedong Gincu. Rasa pada mangga Gedong Gincu akan berubah pada saat mentah menjadi matang, pada saat mentah memiliki rasa asam dan pada saat sudah matang memiliki rasa manis yang disebabkan oleh kandungan glukosa di dalamnya. Tekstur pada buah mangga Gedong Gincu akan berubah selaras dengan proses kematangannya, pada saat masih mentah memiliki daging yang keras dan renyah, namun ketika sudah matang daging buah akan menjadi lebih lembut dan berair. Aroma pada buah mangga Gedong Gincu akan muncul ketika buah mulai proses masak yang disebabkan oleh senyawa volatil dalam buah, pada buah mangga Gedong Gincu ini memiliki volatil dengan beraroma *Sweet* (beraroma manis) (Utami *et al.*, 2020). Karakteristik warna, rasa, tekstur, dan aroma yang mampu menarik minat konsumen terhadap mangga Gedong Gincu.

Uji hedonik atau uji kesukaan merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengukur tingkat kepuasan atau kesukaan terhadap suatu produk atau bahan pangan. Uji kesukaan ini menggunakan uji hedonik rating dan uji hedonik ranking (Jumanah *et al.*, 2018). Dalam uji ini melibatkan panelis atau kelompok orang yang akan mencicipi dan menilai buah mangga berdasarkan atribut-atribut sensoriknya, seperti rasa, aroma, tekstur, dan penampilan visual.

Uji hedonik sudah dilakukan pada beberapa produk pertanian, khususnya buah-buahan sebagai contoh, pada penelitian yang dilakukan oleh Oksilia. (2018), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik fisik dan kimia pada jenis mangga Kuweni, Gedong dan Harum Manis terhadap skor kesukaan panelis terhadap warna dan rasa dengan skor warna tertinggi pada mangga Gedong 4,59 (suka) dan rasa dengan skor tertinggi pada mangga Harum manis dengan skor 4,35 (suka). Selain itu terdapat penelitian Hafidz Imaduddin *et al.*, (2017), buah belimbing dengan tingkat kematangan matang dengan proporsi penambahan gula

4% mendapat tingkat uji hedonik tertinggi dengan hasil warna lempok belimbing 4.10 (suka), aroma lempok belimbing 3.80 (netral), rasa lempok belimbing 4.35 (suka) dan tekstur lempok belimbing 3.68 (netral).

Namun uji hedonik pada buah mangga Gedong Gincu dengan tingkat kematangan yang berbeda-beda belum pernah dilakukan. Hal ini perlu dilakukan agar mengetahui tingkat kesukaan konsumen terhadap mangga Gedong Gincu melalui uji hedonik, serta produsen mangga Gedong Gincu dapat mengetahui tingkat kematangan yang dapat diterima oleh konsumen di Indonesia.

B. Perumusan Masalah

1. Seberapa tingkat kematangan buah mangga Gedong Gincu yang disukai oleh konsumen di Indonesia?
2. Faktor apa yang paling mempengaruhi kesukaan konsumen terhadap buah mangga Gedong Gincu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kematangan buah mangga Gedong Gincu yang disukai oleh konsumen di Indonesia.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap kesukaan konsumen terhadap buah mangga Gedong Gincu.